

PENERAPAN GREEN ECONOMY PADA UMKM

Afifah Nur Hafizdah ^{*1}

Aysha Prinita Sari ²

Aldo andrean ³

Ayunda alfiani ⁴

Albi Bintang Pratama ⁵

Bunga Sesia Az-Zahra ⁶

Faizha Nur fatma ⁷

Rival Muhamad Fadillah ⁸

Lis Yulitasari ⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*e-mail : afifahnurhafizdah@gmail.com¹, Ayshaprinita@gmail.com², aldoandrean739@gmail.com³, Ayundaalfiani2025@gmail.com⁴, albibintang64@gmail.com⁵, bungasesia12@gmail.com⁶, faizhaizhaizhanf0512@gmail.com⁷, rivalmuhamadfadillah@gmail.com⁸

Abstrak

Penerapan konsep green economy menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, sehingga penerapan prinsip ekonomi hijau pada sektor ini menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan green economy pada UMKM serta mengidentifikasi bentuk implementasinya dalam aktivitas usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan green economy pada UMKM meliputi efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi dan limbah, penyediaan produk dan layanan ramah lingkungan, peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim, penerapan rantai pasok berkelanjutan, serta peningkatan kesadaran dan pelatihan lingkungan. Studi kasus pada UMKM kuliner di kawasan Lapangan Beran, Madiun, menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha telah menerapkan prinsip efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah, meskipun tingkat pemahaman masih bervariasi. Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang berkelanjutan diperlukan agar penerapan green economy pada UMKM dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : Efisiensi Sumber Daya, Green Economy, Pembangunan Berkelanjutan, UMKM

Abstract

The implementation of the green economy concept has become a strategic approach to achieving sustainable development by balancing economic growth, environmental protection, and social welfare. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in supporting the national economy, making the application of green economy principles in this sector highly relevant. This study aims to examine the implementation of the green economy in MSMEs and identify its forms of application in business activities. The research employs a descriptive qualitative method with a literature study approach, utilizing sources such as books, scientific journals, and relevant documents. The findings indicate that green economy implementation in MSMEs includes efficient resource utilization, reduction of emissions and waste, development of environmentally friendly products and services, enhancement of climate resilience, sustainable supply chain practices, and increased environmental awareness and training. A case study of culinary MSMEs in the Lapangan Beran area of Madiun shows that several business actors have begun to apply resource efficiency and waste reduction practices, although the level of understanding varies. Therefore, continuous support through training, assistance, and sustainable policies is essential to optimize green economy implementation in MSMEs and strengthen their contribution to sustainable development.

Keywords : Resource Efficiency, Green Economy, Sustainable Development, UMKM

PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan dan perubahan iklim telah memposisikan ekonomi hijau (*green economy*) sebagai paradigma strategis yang mendesak untuk mewujudkan pembangunan

berkelanjutan, menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional, namun aktivitas mereka juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan jika tidak menerapkan prinsip efisiensi dan pengelolaan limbah yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *green economy* dan menganalisis bentuk implementasinya pada UMKM, khususnya sektor kuliner, dengan fokus pada efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan kesadaran pelaku usaha.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan dilengkapi studi kasus pada UMKM kuliner di kawasan Lapangan Beran, Madiun. Studi literatur digunakan untuk membangun kerangka teoritis dari berbagai sumber tertulis mengenai ekonomi hijau dan UMKM. Sementara itu, studi kasus bertujuan mendapatkan gambaran empiris mengenai praktik nyata efisiensi sumber daya dan pengelolaan limbah dalam aktivitas usaha sehari-hari. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai tingkat penerapan *green economy* serta mengidentifikasi tantangan dan peluangnya.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan menggabungkan studi literatur dan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep *green economy* dan aplikasinya pada UMKM. Studi literatur berfungsi sebagai dasar teoritis, melibatkan pengumpulan dan analisis sumber tertulis relevan seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi. Untuk mendapatkan data empiris mengenai praktik di lapangan, penelitian ini juga menyertakan studi kasus pada UMKM kuliner di Lapangan Beran, Madiun, dengan fokus pada efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menginterpretasikan temuan dan mengidentifikasi tantangan serta peluang penerapan *green economy* pada UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Green Economy

Konteks Prinsip Green Economy dalam pemerintahan menjadi isu yang mulai berkembang, dipelajari, dan dikembangkan. Berkembangnya isu green economy didasari oleh kesadaran akan kerusakan global dan kesadaran akan pentingnya strategi penghijauan yang berkelanjutan. United Nation Environment Programme (UNEP) menjelaskan bahwa *green economy* dan strategi yang berkelanjutan memiliki tujuan utama dan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Ekonomi hijau telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial.¹

Perekonomian Hijau atau Green Economy bukanlah istilah yang baru. Istilah ini pertama kali muncul pada tahun 1989 dalam buku "Blueprint for a Green Economy" tulisan Edward Barbier.² Sejak tahun 1990-an dan sebagian besar tahun 2000-an konsep Ekonomi Hijau sebenarnya tidak terlalu banyak digunakan. Namun demikian, munculnya krisis keuangan tahun 2008 mendorong banyak pemerintahan di dunia untuk mengurangi dampak resesi ekonomi serta memajukan perlindungan atas lingkungan. Pada saat itu, beberapa organisasi internasional, terutama UNEP (The United Nations Environment Programme) mengusulkan agar kegiatan lingkungan dan aksi mitigasi krisis iklim lebih mendukung sektor keuangan serta membantu

¹ K., Karim, F., Firdaus, A., Ramatni, M., Y., Bahtiar, F. B., Kawani, & D., K. Sawlani, "Ekonomi Hijau Dan Pembangunan Berkelanjutan: Membangun Model Manajemen Yang Efektif. Indonesian," *Journal On Education*, 2024, Vol 4, No 4, Hlm 3053.

² Nursamsi, N, *Implementasi Konsep Green Economy Pada Home Industry Makanan Dan Minuman Di Kota Palopo*, (Doctoral Dissertation, Iain Palopo, 2025), Hlm 13.

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. UNEP membawa ide ini ke G-20 Global Summit pada Juni 2012.³

UNEP mendefinisikan Ekonomi Hijau sebagai, "One that results in improved human wellbeing and social equity, while significantly reducing environmental risks and ecological scarcities. It is low carbon, resource efficient, and socially Inclusive", atau salah satu upaya untuk menghasilkan peningkatan kemakmuran sementara pada saat yang sama mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Intinya adalah menggabungkan adanya kebutuhan akan pembangunan, dan pada saat yang sama menghormati batas-batas sistem lingkungan baik lokal, regional, maupun global.⁴

Dalam konteks Indonesia, Delegasi Indonesia pada pertemuan Global Ministerial Forum di Bali 2010 mengusulkan pengertian yang relatif sama, namun menekankan pada pengurangan kemiskinan dan Internalisasi biaya lingkungan. Definisi ekonomi hijau menurut Indonesia yaitu: "a development paradigm that based on resource efficiency approach with strong emphasizes on internalizing cost of natural resource depletion on environmental degradation, efforts on alleviate the overtly, creating decent jobs, and ensuring sustainable Economic growth".⁵

Dengan kata lain, Ekonomi Hijau merupakan paradigma pembangunan yang didasarkan pada pendekatan efisiensi sumber daya dengan penekanan kuat pada internalisasi biaya penipisan sumber daya alam (cost of natural resource depletion) terhadap degradasi lingkungan, upaya untuk meringankan kemiskinan. menciptakan lapangan kerja yang layak, dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁶

Green economy saat ini dianggap sebagai prinsip dan strategi baru yang didasarkan pada ekonomi ramah lingkungan, penghematan sumberdaya dengan optimalisasi teknologi yang inovatif sehingga dapat menghasilkan pembangunan yang hijau. Dalam green economy sebagai suatu sistem ekonomi yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesetaraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Ekonomi hijau berfokus pada peningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus secara signifikan mengurangi risiko lingkungan, seperti emisi karbon dan degradasi ekosistem.⁷

KARAKTERISTIK GREEN ECONOMY

Green Economy sebagai paradigma pembangunan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan, tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memperhatikan integrasi keseimbangan ekonomi dan sosial. Adapun karakteristik utama dari Green Economy dapat dijelaskan dalam beberapa aspek berikut:

1) Ekonomi Rendah Karbon (Low-Carbon Economy)

Karakteristik mendasar dari Green Economy adalah prinsip ekonomi rendah karbon (low-carbon economy). Dalam hal ini, kegiatan ekonomi secara signifikan mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil dan menurunkan emisi gas rumah kaca yang menjadi penyebab utama perubahan iklim. Ekonomi rendah karbon diwujudkan melalui pengembangan energi terbarukan (seperti energi surya, energi angin, hidro, bioenergi, dan geotermal), pengurangan. penggunaan energi fosil, serta penerapan teknologi rendah emisi.²⁰ Penerapan ekonomi rendah karbon mendorong inovasi teknologi hijau dan investasi berkelanjutan yang lebih besar. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim tetapi juga menciptakan peluang-peluang

³ Nugraha, dkk, loc. cit. Hlm 5.

⁴ K. T., Mairiza, & H. Noviarita, "Meningkatkan Kemampuan Green Economy Dalam Mendorong Pengembangan Desa Wisata Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berkelanjutan. Revenue," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 2023, Vol 6, No 2, Hlm 45.

⁵ S. Sunarti, *Analisis Potensi Pengembangan Pertanian Berbasis Green Economy Di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupate*, (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2023), Hlm 211.

⁶ ugraha, dkk, op. cit. Hlm 6.

⁷ Muttaqijn, I., Arumingtyas, F., Hakim, C. B., Rosid, M. A., Azhar, A. P. S., Nadhifah, T., & Puspitasari, R, *Buku Green Economy*, (Tangerang: Penerbit Minhaj Pustaka Indonesia, 2025), Hlm 2.

ekonomi baru berupa pekerjaan hijau (green jobs) yang berkaitan dengan energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, dan industri-industri bersih lainnya.⁸

- 2) Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih (Resource Efficiency and Cleaner Production) Green Economy sangat menekankan pentingnya efisiensi sumber daya dan produksi bersih. Efisiensi sumber daya berarti optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dengan meminimalkan limbah dan dampak lingkungan. Konsep ini mencakup pengelolaan limbah, daur ulang (recycling), penggunaan kembali (reuse), pengurangan penggunaan bahan baku (reduce), dan desain produk yang ramah lingkungan.⁹ Produksi bersih merupakan bagian dari ekonomi sirkular, yang bertujuan memaksimalkan efisiensi produksi dengan mengurangi limbah, meminimalkan pencemaran, dan meningkatkan produktivitas melalui teknologi dan proses yang ramah lingkungan. Pendekatan produksi bersih juga mencakup prinsip eco-design dalam proses produksi, yaitu merancang produk dari awal dengan mempertimbangkan siklus hidup.¹⁰
- 3) Inklusivitas Sosial dan Keadilan Ekonomi Karakteristik penting lain dari Green Economy adalah inklusivitas sosial dan keadilan ekonomi. Green Economy memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak hanya menguntungkan kelompok tertentu, tetapi juga menciptakan kesempatan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, ekonomi hijau berfungsi untuk menciptakan lapangan kerja yang layak, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan dan masyarakat miskin.¹¹ Prinsip inklusivitas sosial ini menegaskan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan ekonomi hijau. Dengan demikian, ekonomi hijau memberikan akses yang adil bagi setiap individu terhadap sumber daya ekonomi, peluang usaha, pendidikan, pelatihan keterampilan hijau, dan fasilitas kesehatan. Ini bertujuan untuk mencapai keadilan sosial serta mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi secara signifikan.¹²
- 4) Resiliensi Ekonomi terhadap Perubahan Lingkungan Resiliensi ekonomi merupakan kemampuan sistem ekonomi untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi tekanan atau guncangan dari perubahan lingkungan, seperti perubahan iklim, bencana alam, maupun fluktuasi sumber daya alam. Green Economy menekankan pentingnya membangun sistem ekonomi yang tangguh terhadap perubahan lingkungan dengan meningkatkan kapasitas adaptasi melalui diversifikasi ekonomi, inovasi teknologi adaptif, serta infrastruktur yang berkelanjutan dan tahan bencana.¹³ Penerapan prinsip resiliensi ekonomi ini tercermin dalam perencanaan pembangunan yang memperhatikan mitigasi risiko dan adaptasi terhadap perubahan iklim, menjaga ekosistem sebagai penyangga alami terhadap bencana, serta pengembangan kebijakan ekonomi yang berorientasi jangka panjang. Dengan meningkatkan resiliensi, Green Economy tidak hanya mampu mempertahankan stabilitas ekonomi, tetapi juga dapat menjamin kelangsungan kesejahteraan masyarakat di tengah perubahan lingkungan global.¹⁴

⁸ A., Romadhoni, L., Muta'ali, D. P., Paramitha, M., Galang, & R. Al Tumus, "Tantangan Kontekstualisasi Pembangunan Rendah Karbon Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, 2024, Hlm 9.

⁹ L., Judijanto, dkk, *Buku Green Economy*, (Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia), Hlm 32.

¹⁰ I., Prihartini, dkk, *Buku Ekonomi Sirkular: "Konsep, Teori Dan Penerapan"*, (Yogyakarta: Star Digital Publishing), Hlm 81.

¹¹ Judijanto, dkk, op. cit., Hlm 33.

¹² A. S., Khodijah, & S. Ak. "Bab 5 Landasan Teori Ekonomi Hijau," *Jurnal Ekonomi Hijau Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 2024, Hlm 13.

¹³ Judijanto, dkk, op. cit., Hlm 34.

¹⁴ M. Anwar, "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)*, 2022, Vol 4, Hlm 346.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memainkan peran strategis dalam perkembangan perekonomian nasional, terutama sebagai penopang pemulihan ekonomi saat krisis.¹⁵ Di era modern, sektor ini menjadi pilar utama yang mendukung stabilitas ekonomi Indonesia. Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1, yang menyebutkan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan, dengan memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Undang-undang ini juga mengkategorikan usaha menjadi tiga jenis utama berdasarkan skala dan kriteria kepemilikan:

1. Usaha Kecil: Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Usaha Menengah: Usaha produktif yang berdiri sendiri oleh perorangan atau badan usaha, bukan anak atau cabang perusahaan, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan hingga Rp50 miliar.
3. Usaha Besar: Usaha ekonomi produktif yang dibentuk oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau penjualan bersih yang melebihi batas usaha menengah.¹⁶

Data perkembangan UMKM pada tahun 2018-2019 menunjukkan adanya 64.199.606 unit usaha di seluruh Indonesia. Angka ini menggambarkan kontribusi signifikan UMKM dalam meningkatkan devisa negara dan menjadi pilar kuat dari segi pendapatan serta penyerapan tenaga kerja.¹⁷

a) Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi dan Tenaga Kerja

UMKM tidak hanya kuat dalam penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran, tetapi juga aktif dalam pelatihan dan pengembangan wirausaha baru. Sektor ini mendorong pembaharuan ekonomi serta meningkatkan kerja sama antara UMKM dengan perusahaan besar untuk menghadapi persaingan pasar.¹⁸

b) Peran dalam Investasi dan Tantangan Keuangan

Selain itu, UMKM berperan dalam mengubah iklim investasi dan sistem pendanaan di Indonesia. Fasilitas pinjaman khusus untuk UMKM memastikan keberlangsungan investasi dan operasional usaha. Namun, tantangan terbesar tetap pada pengelolaan modal dan keuangan yang lebih efektif, agar UMKM dapat membangun organisasi ekonomi yang kokoh dan siap ekspansi menghadapi persaingan nasional maupun global.¹⁹

Implementasi *Green Economy* di Sektor UMKM Konsep *Green Economy*

Implementasi ini bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. *Green economy* juga bisa menjadi dasar dalam penerapan praktik ramah lingkungan pada UMKM karena konsep ini menekankan keseimbangan

¹⁵ M. M., Arifqi, & D. Junaedi, "Pemulihan perekonomian indonesia melalui digitalisasi UMKM berbasis syariah di masa pandemi Covid-19," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2021, Vol 3, No 2, Hlm 194.

¹⁶ A. T. Novitasari, "Strategi UMKM Bertahan Di Masa Pandemi," (Yogyakarta: Deepublish, 2022), Hlm 1.

¹⁷ Y. N., Atlantika, B., Manggu, & Y. Magdalena, "Analisis Tingkat Pengetahuan Lingkungan, Persepsi, Dan Perilaku Umkm Di Daerah Perbatasan Dalam Upaya Mengimplementasikan Green Economy," *Sebatik*, 2023, Vol 27, No 1, Hlm 89.

¹⁸ I., Harahap, Z. M., Nawawi, & A. Syahputra, "Signifikansi Perananan Umkm Dalam Pembangunan Ekonomi di Kota Medan Dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2023, Vol 6, No 2, Hlm 719.

¹⁹ E. A., Ayuningtyas, & M. SE, "Bab 5: Pendekatan Holistik dalam Investasi Berbasis Dampak Untuk Keberlanjutan UMKM di Era Digital: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan," *Jurnal Ekonomi*, 2025, Hlm 116.

antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.²⁰ Implementasi ekonomi hijau di sektor usaha mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga merujuk pada proses di mana UMKM mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi hijau ke dalam operasi dan strategi bisnis mereka. Ekonomi hijau sendiri adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi sumber daya sambil mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks UMKM, implementasi ekonomi hijau melibatkan beberapa prinsip, yaitu:

1) Penggunaan Sumber Daya yang Efisien

Implementasi penggunaan sumber daya yang efisien pada sektor UMKM adalah upaya sistematis untuk mengoptimalkan input bahan baku, energi, dan air melalui prinsip "doing more with less" guna menghasilkan *output* maksimal dengan limbah minimal. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan siklus hidup produk dan model ekonomi sirkular seperti *reduce*, *reuse*, dan *recycle* untuk memutus ketergantungan pada ekstraksi alam baru serta menekan biaya operasional secara signifikan. Strategi ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi UMKM terhadap fluktuasi harga bahan baku, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen mitigasi perubahan iklim melalui pengurangan emisi karbon dan pelestarian ekosistem.²¹

2) Pengurangan Emisi dan Limbah

Pengurangan emisi dan limbah dalam kerangka ekonomi hijau merupakan upaya sistematis untuk memitigasi dampak negatif aktivitas ekonomi terhadap ekosistem melalui penerapan teknologi rendah karbon dan manajemen limbah terintegrasi. Di sektor UMKM, hal ini diimplementasikan melalui transisi ke energi terbarukan, optimasi logistik untuk menekan jejak karbon, serta penerapan konsep *zero waste* yang mengubah limbah produksi menjadi produk sampingan bernilai ekonomi. Melalui pengendalian polusi pada sumbernya (*pollution prevention at source*), entitas bisnis tidak hanya memenuhi standar regulasi lingkungan tetapi juga menciptakan efisiensi operasional yang meningkatkan daya saing di pasar global yang kian menuntut produk ramah lingkungan.²²

3) Produk dan Layanan Ramah Lingkungan

Produk dan layanan ramah lingkungan merupakan barang atau jasa yang dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem di seluruh siklus hidupnya, mulai dari pengadaan bahan baku hingga tahap pembuangan. Dalam sektor UMKM, produk ramah lingkungan (*green products*) mencakup penggunaan material berkelanjutan seperti bahan baku organik, plastik *biodegradable*, serta barang hasil *upcycling* (misalnya kerajinan dari limbah kain perca). Sementara itu, layanan ramah lingkungan (*green services*) berfokus pada efisiensi jejak ekologis melalui model bisnis seperti jasa penyewaan produk (*sharing economy*), logistik rendah emisi, serta edukasi konsumen mengenai keberlanjutan. Implementasi ini tidak hanya bertujuan untuk pelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai strategi *eco-branding* yang terbukti meningkatkan daya saing UMKM dan memenuhi preferensi konsumen milenial yang kian peduli terhadap isu perubahan iklim.²³

4) Ketahanan terhadap Perubahan Iklim

Ketahanan terhadap perubahan iklim (*climate resilience*) adalah kemampuan sebuah sistem, termasuk UMKM, untuk mengantisipasi, bersiap diri, merespons, dan pulih dari dampak negatif fenomena iklim seperti banjir, kekeringan ekstrim, atau kenaikan suhu global. Dalam

²⁰ I. G. A. M. A., Mas, A., Pratiwi, N., Nurhayati, A., Apriyanto, S. Y., Kusumastuti, & R. Wijaya, *Green Economy*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) , Hlm 17.

²¹ Ratnawita, R., Nengsih, W., & Jusdienar, A. L., "Inovasi Digital Berbasis Green Economy Sebagai Strategi Umkm Menghadapi Volatilitas Pasar," *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2025, Vol 8, No 3, Hlm 416-425.

²² Fadli, M., & Rahman, A., "Strategi Mitigasi Emisi Karbon Pada Sektor Industri Kreatif Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 2025, Vol 12, No 1, Hlm 45-58.

²³ Ardianto, K., dkk, "Strategi Media Sosial Dalam Promosi Produk Budaya UMKM Ramah Lingkungan," *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2025, Vol 2, No 4, Hlm 23-30.

konteks ekonomi hijau, ketahanan ini dicapai melalui strategi adaptasi (seperti diversifikasi produk pangan tahan iklim dan asuransi bencana) serta mitigasi (seperti penggunaan energi terbarukan). Implementasi ketahanan iklim bagi UMKM sangat krusial karena sektor ini seringkali menjadi yang paling rentan terhadap gangguan rantai pasok dan kerusakan aset fisik akibat bencana alam, sehingga diperlukan transformasi model bisnis yang lebih adaptif dan inklusif untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang.²⁴

5) Pendekatan Berkelanjutan dalam Rantai Pasokan

Pendekatan berkelanjutan dalam rantai pasokan (sustainable supply chain) adalah integrasi pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam seluruh siklus hidup produk, mulai dari pemilihan pemasok bahan baku hingga distribusi ke tangan konsumen akhir. Bagi UMKM, implementasi ini mencakup praktik pengadaan hijau (green procurement) dengan memprioritaskan pemasok lokal untuk mengurangi jejak karbon transportasi, transparansi rantai pasok guna memastikan kepatuhan terhadap standar etika kerja, serta optimalisasi logistik melalui rute pengiriman yang efisien.²⁵ Dengan mentransformasi rantai pasok konvensional menjadi rantai pasok hijau, UMKM tidak hanya memitigasi risiko operasional dan limbah, tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk di mata investor dan mitra strategis internasional yang mewajibkan standar keberlanjutan yang ketat.

6) Kesadaran dan Pelatihan Lingkungan

Kesadaran dan pelatihan lingkungan bagi UMKM adalah fondasi dalam transisi ekonomi hijau, yang berfokus pada peningkatan literasi keberlanjutan pemilik usaha dan keterampilan teknis tenaga kerja. Melalui kesadaran lingkungan, pelaku UMKM mampu mengidentifikasi risiko ekologis (seperti dampak limbah dan emisi) serta memahami manfaat kompetitif dari akuntansi lingkungan dan sertifikasi hijau. Sementara itu, pelatihan terintegrasi yang mencakup aspek manajemen produksi efisien, teknologi energi terbarukan, hingga strategi pemasaran digital ramah lingkungan terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM hingga 90% dalam hal efisiensi sumber daya dan keterimaan pasar global. Sinergi antara edukasi manajerial dan kolaborasi lokal ini menjadi penggerak utama bagi UMKM untuk bertransformasi dari entitas ekonomi konvensional menjadi agen pembangunan berkelanjutan yang inklusif.²⁶

Implementasi *green economy* di sektor UMKM tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, membuka peluang pasar baru, dan meningkatkan reputasi perusahaan atau sebuah bisnis. Kebutuhan akan dukungan dan pelatihan yang memadai perlu diatasi juga untuk memastikan transisi yang sukses pada ekonomi hijau bagi UMKM.²⁷

Melalui implementasi strategi-strategi ini, UMKM dapat memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan membuktikan bahwa praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan dapat juga meningkatkan efisiensi dan daya saing. Keterkaitan antara *green economy* dan UMKM dalam menggerakkan ekonomi lokal, untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat juga tercermin dalam kontribusi UMKM terhadap pembangunan nasional.²⁸ Selama ini UMKM menjadi tulang punggung perekonomian dengan

²⁴ Pakpahan, R., dkk, "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Aktivitas Ekonomi: Strategi Adaptasi Dan Ketahanan UMKM," *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2025, Vol 2, No 1, Hlm 45-58.

²⁵ Zahra, F., & Hartanto, S, "Analisis Implementasi Green Supply Chain Management (GSCM) Pada UMKM Sektor Manufaktur Di Indonesia," *Jurnal Logistik Dan Bisnis Terapan*, 2025, Vol 13, No 1, Hlm 18-32.

²⁶ Firdaus, N. L., dkk, "Membangun Green Economy: Strategi Menuju Dunia Yang Lebih Hijau Dan Berketahanan," *Jurnal Edu Research*, 2025, Vol 6, No 1, Hlm 395-402.

²⁷ R., Nugraha, C. R., Varlitya, L., Judijanto, S., Adiwijaya, I., Suryahani, I. A., Murwani, & F., Basbeth, *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan*, (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hlm 114-115.

²⁸ Daulay, A., Zaki, M. I., Hidayat, M., & Febriansyah, A, "Peran Umkm Dalam Menggerakkan Pembangunan Ekonomi Lokal Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Derivatif" *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2024, Vol 1, No 01, Hlm 29.

sumbangan besar pada PDB, penyediaan lapangan kerja, dan penghimpunan investasi. Ketika Green Economy diterapkan, peran tersebut semakin bernilai karena UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, melainkan juga mengedepankan keberlanjutan lingkungan serta memberikan kesempatan kerja yang lebih adil bagi masyarakat.²⁹

STUDI KASUS

UMKM Kuliner di Madiun

Di kawasan kuliner Lapangan Beran, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, terdapat 176 UMKM kuliner. Dalam hal ini bisa dilihat penerapan prinsip *green economy*nya pada beberapa UMKM, khususnya pada prinsip efisiensi sumber daya. Melalui wawancara yang dilakukan memperlihatkan adanya variasi praktik, seperti: Afrida (Kedai Seblak Kang Ujang) berusaha untuk menakar bahan agar tidak ada sisa dan menyimpan sayuran di kulkas. Anis (Menos Coffee) menyaring minyak, menghitung gorengan, dan menakar air sesuai kebutuhan. Yulianto (Warmindo Laber) meski masih terbatas pengetahuannya, tetap berupaya menghitung bahan. Lalu Deni (Kedai ND) menakar adonan takoyaki dan modal dengan cermat dan teliti, sementara Ramadhan (Kedai Es Ramadhan) lebih memilih untuk memakai strategi musiman, sehingga belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip *green economy*.³⁰

PEMBAHASAN

UMKM Kuliner di Madiun

UMKM kuliner di kawasan Lapangan Beran, Dolopo, Madiun, dengan 176 unit usaha, menjadi contoh penerapan *green economy* melalui efisiensi sumber daya dan upaya keberlanjutan, meskipun tingkat pemahaman pelaku usahanya masih bervariasi. Konsep ini menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Sesuai teori enam prinsip implementasi *green economy*,³¹ penerapan di Lapangan Beran mulai terlihat dari langkah-langkah efisien dan pengelolaan bahan yang bijak oleh pelaku UMKM. Pembahasan lebih lanjut di bawah ini akan menjelaskan bagaimana keenam prinsip tersebut tercermin dalam praktik usaha sehari-hari di kawasan kuliner Lapangan Beran.³²

Penggunaan Sumber Daya yang Efisien Afrida (Kedai Seblak Kang Ujang) menakar bahan masakan dengan cermat agar secukupnya, Anis (Menos Coffee) menyaring minyak serta menakar penggunaan air untuk kopi dan teh, sedangkan Deni (Kedai ND) menakar adonan takoyaki dan menghitung modal dengan tepat. Penerapan ini memperlihatkan efisiensi sebagaimana dimaksud dalam *green economy*. Dengan dukungan teknologi hemat energi dan pelatihan pengelolaan stok, praktik tersebut dapat semakin konsisten.

Pengurangan Emisi dan Limbah Langkah pengurangan limbah terlihat dari kebiasaan Anis menyaring minyak goreng agar tetap dapat digunakan kembali dan Afrida yang mengelola bahan masakan supaya tidak ada sisa. Meski penggunaan energi terbarukan belum diterapkan, langkah sederhana ini sudah mengurangi limbah. Jika dikombinasikan dengan pengelolaan limbah minyak menjadi produk turunan atau penggunaan kompor hemat energi, maka penerapan *green economy* dalam hal ini akan semakin baik.

Produk dan Layanan Ramah Lingkungan Produk UMKM kuliner di kawasan ini masih berbasis konvensional, namun ada kesadaran awal seperti menjaga kesegaran sayuran agar lebih tahan lama dan mengurangi limbah makanan. Kesadaran ini dapat diarahkan untuk mengembangkan produk berbahan organik serta menggunakan kemasan ramah lingkungan, sehingga usaha tidak hanya efisien tetapi juga lebih berkelanjutan.

²⁹ Perdana, M. A. C, *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis UMKM* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hlm 4-5.

³⁰ O R., Marsela, & N. Fitrianna, "Pelaksanaan Prinsip Efisiensi Sumber Daya Dalam Green Economy Oleh Umkm Kuliner Dan Dampaknya Pada Lingkungan. Inisiatif," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2025, Hlm 170.

³¹ Nugraha, dkk, loc., cit, Hlm 114-115.

³² Marsela, & Fitrianna, loc., cit, Hlm 170.

Ketahanan terhadap Perubahan Iklim Ramadhan (Kedai Es Ramadhan) menyesuaikan penjualan dengan musim, misalnya saat bulan Ramadhan ketika permintaan meningkat. Strategi ini memang menguntungkan, tetapi masih berorientasi jangka pendek. Dalam *green economy*, strategi musiman perlu dipadukan dengan menyesuaikan produk agar usaha tetap stabil meski menghadapi perubahan iklim dan fluktuasi permintaan.

Pendekatan Berkelanjutan dalam Rantai Pasokan Deni dengan perhitungan modal dan bahan yang presisi menunjukkan potensi penerapan rantai pasok yang efisien. Jika hal ini dikembangkan melalui kerja sama dengan pemasok bahan baku ramah lingkungan dan berbasis lokal, maka rantai pasok yang lebih berkelanjutan dapat tercapai dan sesuai dengan prinsip *green economy*.

Kesadaran dan Pelatihan Lingkungan Yulianto (Warmino Laber) meski terbatas pemahamannya, tetap berusaha menghitung bahan agar tidak terjadi pemborosan. Hal ini mencerminkan perlunya peningkatan kesadaran lingkungan bagi UMKM, agar efisiensi tidak hanya dipahami sebagai penghematan biaya tetapi juga bagian dari tanggung jawab menjaga keberlanjutan lingkungan. Program pelatihan dan pendampingan dapat membantu menguatkan pemahaman tersebut.

UMKM kuliner di Lapangan Beran menunjukkan bahwa prinsip *green economy* sudah mulai diterapkan, terutama pada efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah, meski pemahaman belum merata. Afrida, Anis, dan Deni lebih konsisten menjalankan praktik efisiensi, sementara Yulianto dan Ramadhan masih menghadapi keterbatasan pengetahuan serta strategi. Dengan dukungan berupa pelatihan, insentif, dan kerja sama rantai pasok, UMKM dapat meningkatkan penerapan *green economy*, sehingga tidak hanya memperkuat daya saing tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan *green economy* pada sektor UMKM merupakan langkah strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip ekonomi hijau telah mulai diterapkan oleh UMKM, terutama dalam bentuk efisiensi penggunaan sumber daya dan pengurangan limbah. Studi kasus UMKM kuliner di Lapangan Beran, Madiun, memperlihatkan adanya upaya nyata dari sebagian pelaku usaha dalam mengelola bahan baku secara bijak, meskipun tingkat pemahaman dan konsistensi penerapan masih beragam. Hal ini menegaskan bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mewujudkan ekonomi yang ramah lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun lembaga pendamping UMKM, melalui penyediaan pelatihan, edukasi lingkungan, serta insentif kebijakan yang mendorong penerapan *green economy*. Selain itu, peningkatan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya keberlanjutan perlu terus dilakukan agar praktik ekonomi hijau tidak hanya berorientasi pada efisiensi biaya, tetapi juga pada tanggung jawab lingkungan dan sosial jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- A., & Basbeth, F. (2024). *Green economy: Teori, konsep, gagasan penerapan perekonomian hijau berbagai bidang di masa depan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ardianto, K., & dkk. (2025). Strategi Media Sosial Dalam Promosi Produk Budaya UMKM Ramah Lingkungan. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(4), 23–30.
- Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 3(2), 194.
- A. , Romadhoni, L., Muta'ali, D. P., Paramitha, M., Galang, & Al Tumus, R. (2024). Tantangan Kontekstualisasi Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 9.
- Ayuningtyas, E. A., & SE, M. (2025). Pendekatan Holistik dalam Investasi Berbasis Dampak untuk Keberlanjutan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi*, 116.

- Daulay, A., Zaki, M. I., Hidayat, M., & Febriansyah, A. (2024). Peran UMKM Dalam Menggerakkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(01), 29.
- Fadli, M., & Rahman, A. (2025). Strategi Mitigasi Emisi Karbon pada Sektor Industri Kreatif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 12(1), 45–58.
- Firdaus, N. L., & dkk. (2025). Membangun Green Economy: Strategi Menuju Dunia yang Lebih Hijau dan Berketahanan. *Jurnal Edu Research*, 6(1), 395–402.
- Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). Signifikansi Peranan UMKM dalam Pembangunan Ekonomi di Kota Medan dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 6(2), 719.
- Judijanto, L., & dkk. (n.d.). *Green Economy*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Karim, K., Firdaus, A., Ramatni, M., Bahtiar, Y., Kawani, F. B., & Sawlani, D. K. (2024). Ekonomi Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan: Membangun Model Manajemen yang Efektif. *Journal on Education*, 4(4), 3053.
- Khodijah, A. S., & Ak., S. (2024). Landasan Teori Ekonomi Hijau. *Jurnal Ekonomi Hijau Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 13.
- Mairiza, K. T., & Noviarita, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Green Economy dalam Mendorong Pengembangan Desa Wisata. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 45.
- Mas, I. G. A. M. A., Pratiwi, N., Nurhayati, A., Apriyanto, S. Y., Kusumastuti, & Wijaya, R. (2024). *Green Economy*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marsela, R., & Fitrianna, N. (2025). Pelaksanaan Prinsip Efisiensi Sumber Daya dalam Green Economy oleh UMKM Kuliner dan Dampaknya pada Lingkungan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*.
- Muttaqijn, I., Arumingtyas, F., Hakim, C. B., Rosid, M. A., Azhar, A. P. S., Nadhifah, T., & Puspitasari, R. (2025). *Green Economy*. Penerbit Minhaj Pustaka Indonesia.
- Nursamsi, N. (2025). *Implementasi Konsep Green Economy pada Home Industry Makanan dan Minuman di Kota Palopo*. IAIN Palopo.
- Novitasari, A. T. (2022). *Strategi UMKM Bertahan di Masa Pandemi*. Deepublish.
- Pakpahan, R., & dkk. (2025). Dampak Perubahan Iklim terhadap Aktivitas Ekonomi: Strategi Adaptasi dan Ketahanan UMKM. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 45–58.
- Prihartini, I., & dkk. (n.d.). *Ekonomi Sirkular: Konsep, Teori dan Penerapan*. Star Digital Publishing.
- Ratnawita, R., Nengsih, W., & Jusdienar, A. L. (2025). Inovasi Digital Berbasis Green Economy sebagai Strategi UMKM Menghadapi Volatilitas Pasar. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 416–425.
- Zahra, F., & Hartanto, S. (2025). Analisis Implementasi Green Supply Chain Management (GSCM) pada UMKM Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Logistik Dan Bisnis Terapan*, 13(1), 18–32.